



BERKALA PERIKANAN  
TERUBUK

Journal homepage: <https://terubuk.ejournal.unri.ac.id/index.php/JT>

ISSN Printed: 0126-4265

ISSN Online: 2654-2714

## Analysis of the Effect of Production Factors *Gillnet* in the Waters of East Tanjung Jabung Regency

## Analisis Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Hasil Tangkapan *Gillnet* di Perairan Kabupaten Tanjung Jabung Timur

*M. Hariski*<sup>1\*</sup>, *Zulkifli Alamsyah*<sup>2</sup>, *Saad Murdy*<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dosen Jurusan Perikanan, Fakultas Peternakan, Universitas Jambi

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Jambi, Jl. Raya Jambi-Ma. Bulian KM 15, Mendalo Indah, 36361.

\*Correspondence Author: [muhammadhariski@unja.ac.id](mailto:muhammadhariski@unja.ac.id)

### INFORMASI ARTIKEL

Diterima: 20 Juni 2022

Distujui: 10 Juli 2022

Keywords:

Faktor Produksi, Gillnet, Hasil Tangkapan, Cobb-Douglas, PPP Nipah Panjang.

### ABSTRACT

Research on the analysis of the influence of production factors on gillnet catches in the waters of Tanjung Jabung Timur is located at the Fish Landing Base, Nipah Panjang District. This study aims to identify and analyze the effect of production factors on gillnet catches in the waters of Tanjung Jabung Timur Regency. The research method used was a survey, the sampling method was simple random sampling and the analytical method used was the Cobb-Douglas production function. The results showed that the production factors that had a significant effect on increasing gillnet catches in the waters of Tanjung Jabung Timur Regency were shipped GT, engine PK, fishing gear length, amount of fuel, the number of crew members, and fishing experience.

## 1. PENDAHULUAN

Tanjung Jabung Timur merupakan kabupaten yang mempunyai panjang garis pantai 191 kilo meter dengan luas potensi perikanan tangkap 77.752 hektar. Produksi perikanan tangkap pertahun adalah 23.000 ton atau hanya 36% yang baru dimanfaatkan, masih ada sekitar 44% potensi perikanan tangkap yang belum di eksploitasi. Kondisi demikian diharuskan adanya pengelolaan secara professional supaya potensi sumberdaya ikan dapat dimanfaatkan secara maksimal namun tetap mempertahankan kelestarian sumberdaya ikan yang ada di perairan Kabupaten Tanjung Jabung Timur. (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tanjung Jabung Timur, 2018).

Faktor produksi dalam penangkapan ikan sangat dibutuhkan namun perlunya pemahaman terkait efisiensi penggunaan faktor produksi supaya tidak berlebih dalam penggunaannya. Penggunaan faktor produksi dalam penangkapan ikan yang berlebih dapat menurunkan produktifitas dan hasil dari apa yang diupayakan dan juga akan berdampak pada kerugian nelayan. Namun Ketika faktor produksi yang digunakan kurang atau tidak sesuai akan menyebabkan hasil yang di upayakan tidak akan optimal. (Salamah, 2007). Faktor produksi yang saat ini digunakan mengalami perubahan seperti harga BBM yang cenderung meningkat, hasil tangkapan yang tidak pasti dan butuh keahlian dalam penentuan daerah penangkapan sehingga akan berdampak pada pendapatan nelayan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Sesuai dengan

\* Corresponding author. Tel.: 085265449253

E-mail address: [muhammadhariski@unja.ac.id](mailto:muhammadhariski@unja.ac.id)

pendapat Setiawati (2015), beberapa faktor produksi berpengaruh sangat nyata terhadap peningkatan produksi tangkapan jaring insang hanyut yaitu jumlah BBM, panjang jaring, penurunan alat tangkap, jumlah ABK dan lama penungguan alat tangkap. Menurut Mardiah, et.al. (2021) faktor yang berpengaruh dalam peningkatan dan penurunan produksi hasil tangkapan adalah panjang alat tangkap yang digunakan, sehingga hasil tangkapan dapat dioptimalkan. Menurut Juliastuti (2016), faktor yang berpengaruh terhadap hasil tangkapan *gillnet* adalah tenaga kerja, bahan bakar dan daya mesin. Menurut Pratama et.al. (2016). Berkurangnya jumlah hasil tangkapan dipengaruhi oleh pencemaran lingkungan perairan dan limbah-limbah perusahaan.

Berdasarkan fakta di lapangan dan penelitian yang berhubungan dengan pengaruh faktor produksi terhadap peningkatan atau penurunan hasil tangkapan maka kombinasi faktor yang mempengaruhi hasil tangkapan ikan dengan menggunakan *gillnet* adalah GT kapal, PK mesin, jumlah BBM, Panjang alat tangkap dan pengalaman melaut. Kombinasi faktor produksi yang baik dan sesuai dengan perhitungan dapat memberikan peningkatan hasil tangkapan ikan. Nelayan secara umum belum memanfaatkan kombinasi faktor produksi yang baik dan sesuai sehingga berdampak pada penghasilan nelayan yang kurang dan bahkan bisa mengalami kerugian.

Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh faktor produksi terhadap hasil tangkapan *gillnet* di Perairan Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei melakukan pengambilan data secara langsung di lapangan, melakukan wawancara kepada nelayan yang menggunakan alat tangkap *gillnet* sesuai dengan kuesioner yang telah dibuat yang meliputi identitas nelayan, nama kapal, GT Kapal, PK Mesin, Panjang alat tangkap, jumlah BBM, jumlah ABK, pengalaman melaut dan hasil tangkapan nelayan.

Metode pengambilan sampel dengan menggunakan simple random sampling yaitu jumlah populasi alat tangkap *gillnet* di Kecamatan Nipah Panjang sebanyak 172 unit dan setiap nelayan memiliki 1 alat tangkap *gillnet*, penentuan responden dilakukan dengan rumus slovin dengan nilai presisi 10%, didapatkan 63 nelayan yang menjadi responden.

Data primer dikumpulkan dengan metode wawancara, diskusi, dokumentasi dan kuisioner sedangkan data skunder dikumpulkan dengan metode pengambilan data tahunan, laporan tahunan Pangkalan Pendaratan Ikan Kecamatan Nipah Panjang dan laporan tahunan lembaga instansi pemerintahan.

Analisis data yang digunakan adalah Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), Uji F, Uji *t-student*. Fungsi produksi Coob-Douglas dilakukan untuk mengetahui faktor produksi yang mana saja berpengaruh terhadap produksi dengan persamaan  $\text{Log} Y = \text{Log} a + b_1 \text{Log} X_1 + \dots$  (Soekartawi, 2003).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Tanjung Jabung Timur secara geografis terletak pada  $0^{\circ}53' - 1^{\circ}41' \text{ LS}$  dan  $103^{\circ}23 - 104^{\circ}31 \text{ BT}$  dengan luas wilayah kabupaten adalah 5.445 KM<sup>2</sup>. Ibu kota kecamatan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki ketinggian dari permukaan laut berkisar antara 1 m sampai dengan 5 meter. Batas wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur yaitu sebelah utara laut cina selatan, sebelah selatan Kabupaten Muaro Jambi dan Provinsi Sumatera Selatan, sebelah barat dengan Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Kabupaten Muaro Jambi, sebelah timur dengan laut cina selatan. (Badan Pusat Statistik Kab. Tanjung Jabung Timur). Kecamatan Nipah Panjang memiliki fasilitas Pelabuhan tipe d yaitu Pangkalan Pendaratan Ikan sehingga Kecamatan Nipah Panjang menjadi sentra pendaratan hasil tangkapan ikan di perairan Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

### Armada Penangkapan

Data jumlah alat tangkap *gillnet* yang ada di Pangkalan Pendaratan Ikan Nipah Panjang dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Jumlah Alat Tangkap *Gillnet* di Pangkalan Pendaratan Ikan Kecamatan Nipah Panjang

No	Kecamatan	Jumlah Alat Tangkap <i>Gillnet</i> (Unit)
1	Berbak	128
2	Nipah Panjang	15
3	Sadu	29
	Jumlah	172

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tanjung Jabung Timur, 2018

Jumlah unit alat tangkap *gillnet* di Pangkalan Pendaratan Ikan Nipah Panjang, yang juga menjadi total alat tangkap dalam penelitian ini adalah berjumlah 172 unit, dimana alat tangkap *gillnet* yang melakukan pendaratan ikan di Pangkalan Pendaratan Ikan Nipah Panjang paling banyak dari Kecamatan Berbak yaitu berjumlah 128 unit.

### Alat Tangkap *Gillnet*

Data karakteristik kapal dan alat tangkap *Gillnet* dapat dilihat pada table 2.

Tabel 2. Karakteristik Kapal dan Alat Tangkap *Gillnet*.

No	Parameter	Uraian
1.	Alat tangkap	
	Panjang jaring	2000 – 3200 Meter
2.	Kapal	
	a. Ukuran kapal	5 – 30 GT
	b. Tenaga penggerak	100 – 180 PK
3.	ABK	4 – 15 Orang
4.	Metode Penangkapan	
	a. Waktu penangkapan	05.00 Wib dan 13.00 Wib
	b. Teknik penangkapan	<i>Setting</i> (60 menit), <i>Immersing</i> (2-3 jam), <i>Hauling</i> (2 Jam).
	c. Jarak tempuh	3 – 24 jam dari <i>Fishing Based ke Fishing Ground</i>
5.	Daerah Penangkapan	0 – 11 Mil 11 – 22 Mil 23 – 32 Mil

Sumber: Data Penelitian, 2018

Alat tangkap *gillnet* di PPI Nipah Panjang memiliki panjang jaring 2000 – 3200 Meter, alat tangkap *gillnet* di PPI Nipah Panjang menggunakan kapal penggerak dengan ukuran kapal 5 – 30 GT, artinya berat kotor kapal *gillnet* dapat menampung ikan sebanyak 5 – 30 Ton dengan panjang kapal 8 – 23 meter, lebar kapal 3 – 7 meter, terbuat dari material kayu dengan kekuatan mesin 100 – 180 PK. ABK kapal *gillnet* adalah orang yang bertempat tinggal di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Menurut Adiwanarta et.al. (2021) alat tangkap *gillnet* merupakan alat tangkap ikan yang ramah lingkungan, karena hasil tangkapan tidak pernah ditemukan jenis ikan yang dilindungi, alat tangkap *gillnet* memiliki ukuran mesh size 2,5 – 3,3 inchi.

### Metode Pengoperasian

#### *Setting*

Kegiatan pertama yaitu penurunan pelampung tanda dengan kapal secara perlahan bergerak mundur dan jaring mulai diturunkan pada lambung kanan kapal. Bagian *webbing* terdapat pemberat dan pelampung yang harus diturunkan secara hati-hati supaya tidak terbelit sehingga *webbing* dapat terentang dengan sempurna dan tali selambar diikatkan pada kapal. Kegiatan penurunan alat tangkap *gillnet* ini membutuhkan waktu lebih kurang 60 menit.

#### *Immersing*

Kegiatan menunggu alat tangkap *gillnet* dilakukan selama kurang lebih 2-3 jam, pengoperasian alat tangkap *gillnet* di lakukan selama 2 kali dalam 1 hari yaitu penurunan pertama jam 05.00 WIB dan penurunan kedua jam 13.00 WIB. Selama penungguan ada ABK yang bertugas dalam menjaga kapal dan jaring.

#### *Hauling*

Penarikan alat tangkap *gillnet* berlangsung kurang lebih 2 jam, penarikan dimulai dari tali selambar yang di ikatkan di atas kapal dilanjutkan dengan menarik *webbing*, pelampung dan pemberat. *Webbing* ditarik berada pada bagian tengah lambung kapal sebelah kanan, pemberat berada pada bagian ujung mengarah ke buritan, dan pelampung pada bagian ujung mengarah ke haluan. *Webbing*, pelampung dan pemberat di susun sesuai dengan tempatnya masing-masing supaya tidak mengalami kekusutan dan mempermudah pada saat penurunan alat tangkap kembali. Kegiatan penarikan ini akan selesai ketika telah sampai ke pelampung tanda.

### Produksi Perikanan Tangkap

Produksi perikanan tangkap adalah jumlah ikan yang ditangkap dan didaratkan di Pangkalan Pendaratan Ikan Kecamatan Nipah Panjang. Data produksi perikanan tangkap meliputi jumlah ikan yang didaratkan di Pangkalan Pendaratan Ikan

Kecamatan Nipah Panjang. Data produksi perikanan tangkap yang didaratkan di Pangkalan Pendaratan Ikan Kecamatan Nipah Panjang dapat dilihat pada table 3.

Tabel 3. Jumlah Tangkapan Ikan yang didaratkan di Pangkalan Pendaratan Ikan Kec. Nipah Panjang Kab. Tanjabtim.

No	Kecamatan	Perikanan Tangkap	Perikanan Perairan	Total Jumlah
		Laut (Ton)	Umum (Ton)	(Ton)
1	Mendahara	3.095,06	-	3.095
2	Mendahara Ulu	-	106,6	106,6
3	Geragai	-	44,4	44,4
4	Dendang	-	53,3	53,3
5	Muara Sabak Barat	-	-	-
6	Muara Sabak Timur	4.384,67	115,5	4.500
7	Kuala Jambi	2.579,22	-	2.579
8	Rantau Rasau	-	266,5	266,5
9	Berbak	-	302,02	302,02
10	Nipah Panjang	7.221,82	-	7.222
11	Sadu	8.511,43	-	8.511
<b>Jumlah</b>		<b>25.792,20</b>	<b>888,32</b>	<b>26.681</b>

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tanjung Jabung Timur, 2018

Pada tabel diatas terlihat bahwa hasil produksi perikanan tangkap laut berkisar antara 2.579,22 ton/tahun sampai dengan 8.511,43 ton/tahun, dengan total produksi perikanan tangkap laut sebesar 25.792,20 ton/tahun. Sedangkan perairan umum berada pada kisaran 44,4 ton/tahun sampai dengan 302,02 ton/tahun, dengan total produksi perikanan tangkap perairan umum sebesar 888,32 ton/tahun. Produksi perikanan tangkap laut terbanyak berada pada Kecamatan Sadu yaitu 8.511,43 ton/tahun, hal ini dikarenakan perairan laut Kecamatan Sadu yang lebih luas dibandingkan perairan laut kecamatan lainnya, sedangkan untuk perairan umum terbanyak berada pada Kecamatan Berbak yaitu 302,02 ton/tahun. (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tanjung Jabung Timur, 2018). Hasil tangkapan di perairan Kabupaten Tanjung Jabung Timur masih masuk kedalam katagori penangkapan yang belum optimal. Menurut Dahuri, R. (2010), jumlah tangkapan yang diperbolehkan adalah sebesar 80% dari potensi tangkapan optimum. Hasil tangkapan ikan di perairan Kabupaten Tanjung Jabung Timur masih sebesar 26.681 ton/tahun dari potensi optimum yaitu sebesar 63.889 ton/tahun. Artinya jumlah tangkapan ikan yang ditangkap masih berkisar 36% dan masih ada sekitar 44% yang belum di tangkap.

### Analisis Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Hasil Tangkapan Gillnet

#### Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Nilai R digunakan untuk mengetahui hubungan beberapa variable bebas terhadap variabel terikat. Nilai R berkisar antara 0 sampai dengan 1, jika nilai R pada table model summary mendekati 1 maka hubungan variable bebas terhadap variable terikat akan semakin erat dan jika nilai R pada table model summary mendekati 0 maka hubungan variable bebas terhadap variabel terikat akan semakin lemah. Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS nilai  $R^2$  dan R dapat terlihat pada tabel 4.

Tabel 4. Model Summary

Model	R	Model Summary <sup>b</sup>		
		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.996	.993	.992	0.021

Sumber : Pengolahan data SPSS, 2018.

Berdasarkan tabel diatas nilai R yaitu 0,996 yang memiliki arti bahwa hubungan antara variabel, GT kapal, PK mesin, panjang alat tangkap, Jumlah BBM, banyaknya ABK dan pengalaman melaut terhadap hasil perikanan tangkap *gillnet* yaitu memiliki hubungan yang erat karena mendekati nilai 1.

Nilai  $R^2$  didapatkan yaitu 0,993 yang berarti bahwa persentase sumbangan pengaruh variable bebas GT kapal, PK mesin, panjang alat tangkap, Jumlah BBM, banyaknya ABK dan pengalaman melaut terhadap hasil tangkapan *gillnet* sebesar 99,3%, sedangkan sisa sebesar 0,7 % dipengaruhi oleh variable bebas lain yang tidak terdapat didalam model.

#### Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua faktor produksi terhadap hasil tangkapan ikan dengan menggunakan *gillnet*, jika nilai signifikansi pada tabel anova  $\leq 0,01$  maka semua faktor produksi secara bersama-sama sangat

mempengaruhi peningkatan hasil tangkapan, jika nilai signifikansi pada table anova  $\leq 0,05$  maka semua faktor produksi secara bersama-sama mempengaruhi peningkatan hasil tangkapan. Namun sebaliknya jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka semua faktor produksi secara bersama-sama atau serentak tidak dapat mempengaruhi peningkatan hasil tangkapan. (Ghozali, 2016). Hasil analisis uji F dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji F

Uji F Tabel ANOVA					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F Hit	Sig
Regression	3.757	6	.626	1319.840	.000
Residual	.027	57	.000		
Total	3.784	63			

a. Dependen Variabel : y

b. Predictors: (Constant) X1, X2, X3, X4, X5, X6

Sumber : Pengolahan data SPSS, 2018.

Pada tingkat signifikan menggunakan  $\alpha = 5\%$  diperoleh nilai F hitung sebesar 1319.840 dengan tingkat signifikasinya adalah sebesar 0.000, artinya pada selang tingkat kepercayaan 95% secara sentak atau bersama-sama faktor produksi *gillnet* yaitu GT kapal, PK mesin, panjang alat tangkap, jumlah BBM, jumlah ABK dan pengalaman melaut memiliki pengaruh yang sangat nyata terhadap peningkatan hasil alat tangkap *gillnet*.

### Uji t-student

Uji *t-student* digunakan untuk melihat pengaruh faktor produksi terhadap peningkatan hasil tangkapan *gillnet* secara parsial. Jika nilai signifikansi pada uji *t-student*  $\leq 0,01$  maka variabel bebas secara parsial dapat mempengaruhi peningkatan variabel terikat dengan sangat signifikan. Jika nilai signifikansi pada uji *t-student*  $\leq 0,05$  maka variabel bebas secara parsial dapat mempengaruhi peningkatan variabel terikat dengan signifikan. Namun jika nilai signifikansi pada uji *t-student*  $> 0,05$  maka variabel bebas secara parsial tidak dapat mempengaruhi peningkatan variabel terikat atau tidak signifikan. (Ghozali, 2016). Hasil uji *t-student* tersaji pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji t-student

Uji t-student				
Sumber	B	StandarE rror	t	Sig.
Variabel	0.708	0.246	2.880	0.006
X1 (Gross Tonnase Kapal)	0.347	0.043	8.152	0.000
X2 (Paar dan Kraft/kekuatan Mesin)	0.404	0.104	3.875	0.000
X3 (Panjang Alat Tangkap)	0.117	0.049	2.404	0.019
X4 (Jumlah BBM)	0.115	0.029	4.017	0.000
X5 (Jumlah ABK)	0.257	0.043	6.047	0.000
X6 (Pengalaman Melaut Nahkoda)	0.106	0.044	2.410	0.019

Sumber : Pengolahan data SPSS, 2018.

Koefisien GT kapal sebesar 0.347 artinya setiap penambahan 1% GT kapal akan meningkatkan hasil tangkapan *gillnet* sebesar 0.347% per trip dengan asumsi variabel lain tetap. Sesuai dengan pendapat Suryana et.al. (2013), semakin besar GT kapal maka akan semakin besar pula alat tangkap yang bisa di bawa dan juga semakin jauh pula wilayah perairan yang bisa di jangkau begitu juga dengan daya tampung hasil tangkapan yang bisa di bawa. Menurut Simbolon et.al. (2021), ukuran kapal *gillnet* 11 GT hasil tangkapan yang didapat lebih banyak dibandingkan ukuran kapal *gillnet* 6 GT.

Koefisien PK mesin sebesar 0.404 artinya setiap penambahan 1% PK mesin akan meningkatkan hasil tangkapan *gillnet* sebesar 0.4% pertrip dengan asumsi variabel lain tetap. Sesuai dengan pendapat Wijopriono dan Genisa (2003), kapal yang memiliki kecepatan dapat menghadang atau menghalangi arah gerak ikan sehingga ikan dapat tertangkap atau terjatuh pada alat tangkap. Peluang ikan tertangkap juga akan besar ketika kecepatan kapal lebih besar dari kecepatan renang ikan. PK mesin yang besar juga akan mempercepat proses pemasangan alat tangkap *gillnet* diperairan sehingga ikan tidak dapat lolos dari jeratan alat tangkap.

Koefisien panjang alat tangkap sebesar 0.117 artinya bahwa setiap penambahan 1% panjang alat tangkap akan meningkatkan hasil tangkapan *gillnet* sebesar 0.11% per trip dengan asumsi variabel lain tetap. Sesuai dengan pendapat Rizwan dan Aprilia (2011), alat tangkap yang panjang akan meningkatkan peluang tertangkapnya ikan yang berada di

lingkungan perairan, sehingga ikan yang berada di dalam lingkungan perairan akan semakin besar pula jumlahnya tertangkap. Menurut Kusumasuci (2018), hasil tangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap *gillnet* salah satunya dipengaruhi oleh panjang jaring, semakin panjang ukuran jaring akan semakin bertambah pula hasil tangkapan ikan

Koefisien jumlah BBM sebesar 0.115 artinya bahwa setiap penambahan 1% BBM dapat meningkatkan hasil tangkapan *gillnet* sebesar 0.12% pertrip dengan asumsi variabel lain tetap. Banyaknya jumlah BBM akan memperluas daya eksplorasi daerah penangkapan ikan. Menurut Aji (2013), Banyaknya jumlah BBM yang dibawa akan memudahkan nelayan dalam menjangkau wilayah penangkapan yang jauh, sehingga potensi meningkatkan hasil tangkapan akan semakin tinggi pula. Menurut Sofia (2010), penambahan setiap liter BBM akan meningkatkan hasil tangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap *gillnet*.

Koefisien jumlah ABK sebesar 0.257 artinya bahwa setiap penambahan 1% ABK dapat meningkatkan hasil tangkapan *gillnet* sebesar 0.25% pertrip dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap. Semakin banyak ABK pada rentang jumlah yang proporsional tentu akan mempermudah dalam pengoperasian alat tangkap *gillnet* baik dalam kegiatan *setting* maupun *hauling*. Menurut Pratama (2016), jumlah ABK yang banyak akan mempermudah dalam kegiatan penangkapan ikan baik dalam penurunan alat tangkap maupun penarikan alat tangkap sehingga mempercepat proses penangkapan ikan. Menurut Supriadi (2020), penambahan tenaga kerja di atas kapal berpengaruh nyata terhadap peningkatan produksi hasil tangkapan *gillnet*.

Koefisien pengalaman melaut nahkoda sebesar 0.106 artinya setiap penambahan 1 % pengalaman melaut nahkoda maka dapat meningkatkan hasil tangkapan *gillnet* sebesar 0.106% pertrip dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap. Semakin lama pengalaman melaut nahkoda tentu daya eksplorasi perairannya semakin luas dan tentunya faham dengan keadaan cuaca dan perairan yang teridentifikasi adanya gerombolan ikan. Menurut Sismadi (2006), pengalaman nahkoda sangat berpengaruh dalam peningkatan hasil tangkapan ikan. Semakin lama pengalaman melaut nahkoda akan semakin ahli dalam penentuan daerah penangkapan ikan, semakin ahli dalam kegiatan pengoperasian alat tangkap dan juga semakin ahli dalam penggunaan sumberdaya yang tersedia. Menurut Setyaningsih (2018), pengalaman melaut nelayan akan mempengaruhi hasil tangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap *gillnet*.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

1. Semua faktor produksi dalam penelitian ini seperti GT kapal, PK mesin, panjang alat tangkap, jumlah BBM, jumlah ABK dan pengalaman melaut berpengaruh secara nyata terhadap peningkatan hasil tangkapan *gillnet*.
2. GT kapal, PK mesin, panjang alat tangkap, jumlah BBM, jumlah ABK dan pengalaman melaut secara parsial berpengaruh nyata terhadap peningkatan produksi hasil tangkapan *gillnet* pada tingkat kepercayaan sebesar 95 %.

##### Saran

Kepada semua nelayan *gillnet* di Kabupaten Tanjung Jabung Timur agar tetap mempertahankan penggunaan alat tangkap *gillnet* namun harus memperhatikan faktor produksi yang setiap saat mengalami perubahan harga seperti BBM. Pemerintah seharusnya memberikan bantuan armada penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap *gillnet* dengan GT kapal yang lebih besar dan alat tangkap yang lebih panjang agar nelayan bisa meningkatkan hasil tangkapannya.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarnata, R., Adriman dan Efizon, D. 2021. Status Pengelolaan Perikanan dengan Pendekatan Ekosistem Pada Domain Sumber Daya Ikan Untuk Ikan Terubuk (*Tenulosa Macrura*) di Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Berkala perikanan terubuk, 49(2): 919-929.
- Aji, I. N., Wibowo, B. A., & Asriyanto, A. 2013. Analisis Faktor Produksi Hasil Tangkapan Alat Tangkap Cantrang di Pangkalan Pendaratan Ikan Bulu Kabupaten Tuban. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 2(4), 50-58.
- Dahuri, R. 2001. Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan secara Terpadu. PT. Pradnya Paramita, Jakarta.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Tanjung Jabung Timur. 2018 Laporan Statistik Perikanan Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

- Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Juliastuti, M. T., Mudzakir, A. K., & Hapsari, T. D. 2016. Analisis Faktor Produksi Alat Tangkap Jaring Insang (Gill Net) Terhadap Hasil Tangkapan Rajungan (*Portunus Sp*) di Desa Sukoharjo Kabupaten Rembang Jawa Tengah. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 5(1), 57-66.
- Kusumasuci, W., Sardiyatmo, S., & Triarso, I. 2018. Analisis Faktor Produksi Hasil Tangkapan Ikan Menggunakan Alat Tangkap Gillnet di Perairan Kebumen. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 7(4), 19-28.
- Mardiah, R. S., Nanda, M. R. F., Roza, S. Y., Pramesthy, T. D., & Arkham, M. N. 2021. Production of Catches Based on Purse Seine Vessel Size at PT Hasil Laut Sejati (HLS), Batam City. *Berkala Perikanan Terubuk*, 49(3), 1316-1325.
- Pratama, D.A.M., Hapsari, D.T., dan Triarso, I. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Produksi Unit Penangkapan Purse Seine (Gardan) Di Fishing Base Ppp Muncar, Banyuwangi, Jawa Timur. Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Jurusan Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro. *Jurnal Saintek Perikanan* Vol.11 No.2: 120-128.
- Rizwan, Setiawan I, dan Aprilia RM. 2011. Effeffect Of Production Factor On Purse Seine Fish Capture In The Lamulo Coastal Fisheris Port, Banda Aceh. Koordinator Kelautan Dan Perikanan Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh. *Jurnal Natural* Vol. 11 (1). Hal : 24 -29.
- Salamah, K. R. A. 2007. Hubungan Produksi dan Faktor Produksi Unit Penangkapan Jaring Kejer di Gebang Mekar Kabupaten Cirebon. [Skripsi]. IPB. Bogor.
- Setiawati, B., & Wijayanto, D. 2015. Analisis Faktor Produksi Hasil Tangkapan Ikan Kembung (*Rastrelliger SP*) Pada Alat Tangkap Drift Gill Net Di Kab. Ketapang, Kalimantan Barat. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 4(2), 40-48.
- Setyaningsih, H. A., Sardiyatmo, S., & Wijayanto, D. 2018. Analisis Faktor Produksi Hasil Tangkapan Pada Alat Tangkap Gillnet Di Perairan Karimunjawa. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 7(3), 81-90.
- Simbolon, H. D., Brown, A., & Bustari, B. 2021. Composition of Bottom Gillnet Catches Based on Different Fishing Grounds in Kuala Tungkal Waters, Tanjung Jabung Barat Regency, Jambi Province. *Berkala Perikanan Terubuk*, 49(3), 1198-1214.
- Sismadi, S. 2006. Analisis Efisiensi Penggunaan Input Alat Tangkap Purse Seine di Kota Pekalongan (Doctoral dissertation, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro).
- Soekartawi, T. E. P. D. P. 2003. Bahasan Analisis Fungsi *Cobb-Douglas*, Jakarta, Penerbit PT. *Raja Grafindo Persada*.
- Sofia, L. A. 2010. Analisis Faktor Produksi Usaha Perikanan Jaring Insang di Kabupaten Tanah Laut. *Jurnal Ziraah*. 28 (2): 99-108.
- Supriadi, D., Putri, E. F., & Widayaka, R. (2020). Pengaruh berbagai faktor produksi terhadap hasil tangkapan jaring Kejer (bottom gillnet) di perairan Kabupaten Cirebon. *Jurnal Akuatek*, 1(1), 18-26.
- Suryana, S. A., Rahardjo, I. P., & Sukandar, S. S. (2013). *Pengaruh Panjang Jaring, Ukuran Kapal, Pk Mesin Dan Jumlah Abk Terhadap Produksi Ikan Pada Alat Tangkap Purse Seine Di Perairan Prigi Kabupaten Trenggalek-Jawa Timur* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Wijopriono dan Genisa, A. S. 2003, Kajian Terhadap Laju Tangkap Dan Komposisi Hasil Tangkapan Purse Seine Mini Di Perairan Pantai Utara Jawa Tengah. *Torani*. Vol. 13 (1); 44-50.